

BAB V

PEMBAHASAN

A. Desain Perencanaan Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Belajar merupakan suatu hal yang pasti dilakukan dalam proses pendidikan. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal dari diri individu. Salah satu hal yang terpenting dalam belajar adalah motivasi. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan peserta didik untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri peserta didik manakala mereka merasa membutuhkan (*need*).¹

Dorongan yang menyebabkan peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar, inilah yang menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan belajar, karena tanpa suatu dorongan seseorang tidak akan memiliki keinginan untuk belajar.

Motivasi belajar di MI Plus Wateskroyo selalu diperhatikan oleh guru maupun kepala sekolah. Tidak hanya pada lingkungan sekolah saja guru maupun kepala memperhatikan motivasi yang membuat peserta didik mempunyai minat untuk belajar, akan tetapi pihak madrasah juga bersinergi dengan orang tua peserta didik agar dalam memberi motivasi tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi juga dapat berlanjut pada lingkungan keluarga.

¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada), hal. 279-230.

Motivasi yang diberikan oleh guru, kepala madrasah, maupun orang tua peserta didik merupakan motivasi ekstrinsik, dimana kegiatan belajar dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Sedangkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar.²

Beberapa motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik yang diberikan di MI Plus Wateskroyo tersebut antara lain dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi pada setiap kali pembelajaran dan juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk menghindari suasana belajar yang membosankan karena metode belajar yang sama setiap kali pembelajaran.

Salah satu metode belajar yang digunakan adalah metode yang dapat memusatkan pembelajaran pada peserta didik, agar peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik. Seperti metode yang digunakan oleh Agnes Indrasari untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Sendangdadi 1 Sleman. Pada jurnal yang ditulis oleh Agnes Indrasari dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing” dijelaskan bahwa metode pembelajaran terbimbing pada setiap pertemuan peserta didik diminta untuk melakukan percobaan dan diskusi. Kegiatan percobaan memberi kesempatan

²*Ibid.*, hal. 279-230.

kepada peserta didik untuk bereksplorasi bersama kelompoknya dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Kemudian dengan masalah yang disajikan oleh guru peserta didik bersama kelompoknya mencoba mencari tahu pemecahan masalah tersebut. Kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan mengeluarkan pendapat, dengan begitu pembelajaran berjalan dengan menyenangkan.³

Pemberian pujian (*praise*) juga biasa digunakan agar peserta didik menjadi termotivasi karena mereka merasa dihargai dengan pujian yang diberikan oleh orang lain. Pujian yang sederhana yang biasanya diberikan kepada peserta didik yaitu dengan menggunakan kata-kata “bagus, pintar atau kamu hebat”.

Hal lain yang sudah biasa dilakukan oleh guru, kepala sekolah maupun orang tua memberikan motivasi berupa penghargaan (*reward*). Pemberian penghargaan di MI Plus Wateskroyo biasanya diberikan pada akhir semester berupa hadiah ataupun berupa piagam untuk peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi pada setiap satuan semester. Selain itu penghargaan berupa piala juga diberikan kepala madrasah kepada peserta didik yang mampu menghafalkan surat yasin.

Memberi teguran (*reprimand*) juga merupakan salah satu motivasi agar peserta didik dapat terus belajar meskipun kadang hal tersebut menjadi sebuah keterpaksaan. Akan tetapi jika teguran itu diberikan dengan cara yang baik maka hal tersebut akan menjadi pemicu semangat peserta didik sehingga nantinya akan muncul motivasi intrinsik atau motivasi yang berasal dari

³ Agnes Indrasari, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Metode Penemuan Terbimbing*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 1894

dalam diri peserta didik tersebut. Salah satunya adalah ketika peserta didik akan melaksanakan ujian *try out*, tetapi peserta didik tersebut belum mempunyai keinginan untuk belajar, ketika guru menegur agar peserta didik tersebut mau belajar akan tetapi pada saat sebelum ujian dia belum juga mau belajar dan pada saat setelah ujian dia mendapat pengumuman bahwa dia tidak lulus maka dengan sendirinya ia sadar bahwa teguran untuk belajar tersebut menjadi sangat penting baginya, sehingga dengan sendirinya peserta didik tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk belajar.

Jika dengan menggunakan teguran tidak cukup untuk membuat peserta didik mau untuk belajar, maka dengan hukuman seharusnya peserta didik akan merasa jera dan membuat peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar. Salah satu hukuman yang diberikan kepada peserta didik MI Plus Wateskroyo jika mereka melakukan hal yang tidak baik adalah dengan memberikan tugas yang lebih banyak dibanding peserta didik lain. Hukuman tersebut diharapkan agar perbuatan kurang baik yang dilakukan oleh peserta didik tersebut tidak akan diulangi dan mereka mau belajar dari kesalahan yang telah mereka perbuat.

Sebelum memberikan hukuman kepada peserta didik, sebaiknya guru, kepala sekolah atau orang tua sebaiknya memberikan nasihat kepada peserta didik. Nasihat yang baik akan mengarahkan perilaku yang baik untuk peserta didik. pemberian nasihat kepada peserta didik biasanya diberikan pada saat sebelum maupun sesudah pembelajaran. Nasihat tersebut berupa disampaikan melalui cerita orang-orang yang sukses dalam meniti hidupnya. Seperti kisah-kisah para nabi, ulama-ulama besar atau tokoh-tokoh besa lain

yang menginspirasi peserta didik, agar peserta didik di MI Plus Wateskroyo mempunyai minat untuk belajar.

Menceritakan manfaat dari suatu hal yang akan dipelajari juga merupakan motivasi agar peserta didik mempunyai minat untuk belajar. Seperti pada saat pembelajaran olahraga guru di MI Plus Wateskroyo menceritakan manfaat dari berolahraga agar mereka bersemangat untuk mengikuti pembelajaran olahraga.

Setelah peserta didik mengikuti pelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka juga belajar untuk mandiri dan mampu untuk memecahkan masalah di luar bimbingan dari guru. tugas yang guru berikan juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Jika dalam pembelajaran atau dalam mengerjakan tugas peserta didik merasa kesulitan maka perlu bimbingan dari guru maupun orang tua. Bimbingan sangat diperlukan oleh peserta didik jika mereka sudah tidak mampu lagi untuk memecahkan masalahnya sendiri.

Bimbingan juga bermanfaat untuk mendekatkan hubungan antara orang tua dengan peserta didik atau antara guru dengan peserta didik. Dalam memberikan bimbingan biasanya di MI Plus Wateskroyo melalui wali kelas antara peserta didik jika permasalahan yang dialami peserta didik belum perlu ditangani oleh pihak luar, misalnya jika ada masalah mengenai kesulitan belajar ataupun anak tersebut tidak mau belajar dikarenakan pengaruh temannya. Akan tetapi dalam masalah kesulitan belajar tersebut menjadikan anak kurang bersemangat dalam belajar bahkan cenderung menjadikan anak tersebut menjadi anak yang bermasalah, maka solusi yang terbaik adalah

melakukan komunikasi dengan orang tuanya agar ada bimbingan dari kedua belah pihak.

Dalam bimbingan tersebut, tentunya guru maupun orang tua juga memberikan kebebasan kepada peserta didik. Kebebasan untuk melakukan suatu hal tentunya yang masih dalam ranah hal yang baik perlu diberikan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi anak yang kreatif, mandiri dan tentunya kebebasan tersebut juga dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seperti memilih ekstra kulikuler yang peserta didik sukai.

Semua hal yang dijelaskan di atas mengenai strategi pemberian motivasi oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik tentu didukung dengan memberikan contoh atau suri tauladan yang baik kepada peserta didik, misalnya dengan tidak terlambat untuk datang ke sekolah, agar peserta didik mampu menirukan hal yang baik dari gurunya ataupun orang disekitarnya, agar segala hal yang dikatakan guru maupun orang tua mampu dipercaya oleh peserta didik, karena mereka mempercayai perkataan melalui sikap dan perilaku orang lain melalui hal-hal yang nyata.

Beberapa desain perencanaan yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah maupun orang tua peserta didik MI Plus Wateskroyo di atas selaras dengan pendapat dari Nana Syaodih yang memberikan beberapa usaha untuk membangkitkan motivasi belajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa, antara lain: (1) menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan, (2) memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, (3) memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa, dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba dan

berpartisipasi, memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir (4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai siswa akan membangkitkan semangat belajar, dan sebaliknya kegagalan akan dapat menghilangkan motivasi belajar siswa, (5) memberikan kemudahan dan bantuan dalam belajar.⁴

Hal tersebut juga selaras dengan jurnal yang ditulis oleh Siti Suprihatin yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, juga disebutkan bahwa hal-hal yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberi motivasi belajar kepada peserta didik antara lain: (1) memperjelas tujuan yang dicapai (2) membangkitkan motivasi siswa, (3) menciptakan suasana yang menyenangkan, (4) menggunakan variasi metode penyajian yang menarik, (5) memberikan pujian yang wajar pada setiap keberhasilan siswa, (6) berikan penilaian, (8) menciptakan persaingan dan kerjasama.⁵

Beberapa cara tersebut dapat dijadikan referensi dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tentunya masih banyak hal yang kreatif lainnya yang dapat digunakan untuk memberi motivasi kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhannya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Motivasi belajar yang diberikan kepada peserta didik tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam penyampaian. Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberian motivasi belajar kepada peserta didik,

⁴ Syaodih, *Landasan Psikologis*,....hal. 70-71

⁵ Siti Suprihatin, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Lampung: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro, 2015), hal. 73,

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri antara lain faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik meliputi gizi (nutrisi) kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera). Adapun faktor psikologis meliputi (1) sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, (2) adanya sifat yang kreatif dan keinginan untuk selalu maju, (3) adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru (4) adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran, (5) adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.⁶

Sedangkan faktor Eksternal atau faktor yang berasal dari lingkungan meliputi faktor non sosial dan faktor sosial. Faktor-faktor non sosial yang dimaksud seperti: keadaan udara (cuaca panas atau cuaca dingin), waktu (pagi, siang, malam), tempat (sepi, bising, atau keadaan tempat belajar), sarana dan pra sarana atau fasilitas belajar. Ketika semua faktor dapat saling mendukung maka proses belajar akan berjalan dengan baik.⁷

Sedangkan faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia), baik hadir secara langsung maupun tidak. Proses belajar akan berlangsung dengan baik apabila guru mengajar dengan cara yang menyenangkan, seperti bersikap ramah, memberi perhatian pada semua peserta didik serta membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.⁸

Beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas sangat mempengaruhi kegiatan motivasi belajar peserta didik di MI Plus Wateskroyo. Faktor-faktor

⁶ Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Rizki Press), hal. 23

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*, hal. 250-251

tersebut ada yang menjadi faktor pendukung dan ada juga yang menjadi faktor penghambat dalam motivasi belajar di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung. Beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yaitu kelengkapan sarana prasarana pada sekolah tersebut. Sarana dan prasarana menjadi sangat berpengaruh karena yang memfasilitasi seseorang dalam proses belajar adalah sarana prasarana. Misal, dalam belajar seseorang mendapatkan gedung yang baik dengan peralatan yang lengkap di dalamnya. Akan tetapi pada sekolah tersebut tidak ada buku sebagai sarana belajar, maka terhambatlah pembelajaran pada sekolah tersebut, dikarenakan buku sebagai fasilitas atau sarana utama dalam belajar belum ada.

Sarana prasarana di MI Plus Wateskroyo cukup lengkap dalam menunjang kegiatan belajar mengajar peserta didik. sarana dan prasarana tersebut antara lain gedung dan ruang kelas yang baik, kantin, akntor guru, koperasi siswa, masjid, perpustakaan, UKS dan lapangan olahraga. Semua fasilitas yang telah disebutkan tersebut ada beberapa fasilitas yang keadaannya kurang baik yaitu perpustakaan, UKS dan lapangan olahraga. Perpustakaan di sekolah tersebut kurang terawat dan koleksi bukunya pun juga kurang diurus. Ruang UKS juga demikian, masih bergabung dengan ruangan lain. Sedangkan lapangan olahraga yang dimiliki sekolah kurang memadai jika digunakan untuk berolahraga yang membutuhkan daerah yang luas, seperti sepak bola. Akan tetapi jika hanya digunakan untuk olahraga yang tidak membutuhkan tempat yang luas, maka lapangan di MI Plus Wateskroyo sudah dikatakan cukup memadai.

Peralatan untuk menunjang proses belajar cukup memadai, hanya saja ada beberapa alat yang kurang lengkap, seperti peralatan olahraga dan kelengkapan peralatan laboratorium sekolah. Akan tetapi hal tersebut mampu diatasi oleh guru agar kegiatan belajar peserta didik tetap berjalan dengan baik, dan peserta didik tetap mempunyai minat untuk belajar.

Keadaan peserta didik pada saat dia menerima pembelajaran juga menjadi faktor pendukung dan penghambat dari motivasi belajar peserta didik. Keadaan fisik dan psikis peserta didik sangat mempengaruhi motivasi belajar yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Jika secara psikis peserta didik sudah siap akan tetapi secara fisik belum siap misalnya peserta didik sakit pada saat pembelajaran di kelas maka hal tersebut akan mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, sehingga minat untuk belajar menjadi berkurang. Begitu sebaliknya jika peserta didik mempunyai fisik yang baik tetapi secara psikis belum siap menerima motivasi belajar maka minat terhadap belajar juga berkurang. Berbeda hal dengan fisik dan psikis yang prima maka peserta didik akan mudah untuk menerima motivasi belajar sehingga minat belajar peserta didik pada saat itu sedang baik.

Penggunaan metode belajar yang sesuai juga dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penyesuaian metode belajar dengan kebutuhan peserta didik dan karakter peserta didik perlu dilakukan agar peserta didik mempunyai minat untuk belajar.

Karakter peserta didik yang berbeda-beda tentunya sangat mempengaruhi motivasi belajar yang diberikan oleh guru dan kegiatan belajar. Perlu adanya strategi yang jitu agar perbedaan karakter peserta didik dapat

ditengahi sehingga perbedaan tersebut tidak lagi menjadi penghalang guru dalam memberi motivasi belajar.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang telah disebutkan di atas selaras dengan jurnal dari Naeklan Simbolon. Jurnal yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik” menyebutkan bahwa hal-hal yang mendasari minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu: (1) faktor dorongan dalam, (2) faktor motivasi sosial, dan (3) faktor emosional. Ketika memberi motivasi memperhatikan motivasi internal peserta didik, motivasi sosial dan keadaan emosional peserta didik menjadi suatu hal penting karena ke tiga hal tersebut menjadi pengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik. Seperti yang telah peneliti tulis di atas bahwa keadaan awal (motivasi internal/dorongan dalam) peserta didik seperti karakter yang dimiliki, faktor yang dapat mempengaruhi emosional peserta didik dalam menerima motivasi belajar seperti keadaan fisik dan psikis, sarana prasarana dan cara penyampaian motivasi oleh guru, juga lingkungan peserta didik seperti keluarga, sekolah maupun lingkungan sekitar peserta didik.⁹

C. Implikasi Guru dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung

Motivasi sangat diperlukan dalam setiap proses belajar. Tanpa motivasi, maka peserta didik tidak akan mempunyai minat untuk belajar. Pengaruh motivasi yang sedemikian besarnya juga mengakibatkan implikasi yang besar pula terhadap peserta didik. Implikasi yang didapatkan oleh peserta

⁹ Naeklan Simbolon, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*, (Malang: Universitas Merdeka, 2014), hal. 19.

didik MI Plus Wateskroyo dari motivasi yang diberikan oleh guru antara lain: (1) Antusiasme peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (2) Peningkatan prestasi, baik akademik maupun non akademik, seperti peningkatan nilai ujian dan peningkatan prestasi pada ekstra kulikuler. (3) Peserta didik lebih fokus dan kondusif pada saat pembelajaran, (4) Peningkatan kedisiplinan peserta didik, seperti datang tepat waktu, menaati peraturan sekolah, tidak menunda dalam mengerjakan tugas, dan mengumulkannya dengan tepat waktu pula.

Beberapa implikasi tersebut selaras dengan pendapat yang menyebutkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik, berikut adalah beberapa pengaruh yang ditimbulkan dari motivasi belajar, antara lain: (1) motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu, (2) motivasi meningkatkan usaha dan energi motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan seseorang, (3) motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, (4) mempengaruhi proses-proses kognitif, (5) motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan mana yang menghukum¹⁰

Implikasi dari motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh Eva Latipah di atas juga diperkuat oleh Ira Nofita Sari, et.all, dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Prestas Belajar Fisika pada Siswa Kelas XII–A Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas. Dalam jurnal tersebut dikemukakan bahwa salah satu hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah minat dan motivasi belajar. Melalui koefisien determenasi

¹⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi*,....hal. 161-162

antara minat dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika yang diperoleh sebesar 0,46, yang artinya 46% prestasi belajar fisika siswa dipengaruhi oleh minat dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 54% dipengaruhi oleh faktor lainnya.¹¹

Selain itu dalam jurnal yang ditulis oleh Ari Indriani dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora”, disimpulkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora tahun ajaran 2013/2014. Hal ini diketahui melalui pengumpulan data dengan angket motivasi. Uji pendahuluan dengan menggunakan linearitas dan signifikasi. Sedangkan uji hipotesis menggunakan uji t.¹²

Implikasi dari motivasi belajar dapat mempengaruhi prestasi peserta didik juga dibuktikan dalam jurnal yang ditulis oleh Suranto dengan judul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta). Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa salah satu pengaruh prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar. Pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar tersebut dapat diketahui melalui pengujian hipotesis. Koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,611. Hal ini berarti 61,1% variasi

¹¹ Ira Nofita Sari, et. all, *Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Galing Kabupaten Sambas*, (Pontianak: IKIP PGRI Pontianak, 2016), hal. 114

¹² Ari Indriani, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, (Bojonegoro: IKIP PGRI Bojonegoro, 2014), hal. 134-139

perubahan prestasi belajar dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor maotivasi belajar, sarana prasarana belajar dan suasana lingkungan belajar. Sementara sisanya sebesar sebesar 38, 9% merupakan faktor unik yang tidak dapat diterangkan pada penelitian yang telah dilakukan. Sumbangan Relatif (SR) variabel motivasi belajar 27,03% suasana lingkungan belajar sebesar 39,46% dan sarana prasarana belajar 33,51%. Meskipun dalam penelitian ini variabel motivasi tidak sebesar lingkungan belajar dan suasana belajar, akan tetapi motivasi juga berpengaruh cukup signifikan terhadap prestasi belajar siswa putri di SMA Islam Diponegoro Surakarta.¹³

Berikut ini adalah bagan dari strategi guru dalam memberi motivasi untuk menumbuhkan minat belajar peserta di MI Plus Wateskroyo Besuki Tulungagung:

¹³ Suranto, *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)*, (Surakarta: Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2015), hal. 16

Bagan 5.1: Strategi Guru dalam Memberi Motivasi Belajar



